

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan perekonomian akan terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Ketika masyarakat berusaha untuk bertahan hidup dan beradaptasi, mereka membutuhkan barang dan jasa. Kebutuhan manusia semakin beragam seiring berjalannya waktu dengan munculnya penemuan-penemuan baru di era globalisasi. Masyarakat perlu merencanakan keuangan masa depan untuk memenuhi kebutuhannya. Perencanaan keuangan mengharuskan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk investasi adalah salah satu cara perencanaan keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan baik (Loprang et al., 2022).

Era kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat banyak orang harus memiliki pengetahuan agar dapat berdampingan dengan peradaban. Investasi, seperti melakukan investasi, adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat yang berarti pengalokasian beberapa aset yang cepat atau lambat akan meningkatkan nilai aset tersebut atau bisa disebut dengan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman modal kemudian berupa pembelian rumah, tanah, emas dan banyak hal lainnya yang memiliki nilai masa depan akan terus meningkat dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi berarti memiliki *real estate* atau aset dalam bisnis untuk keuntungan di masa depan. Dalam praktiknya, investasi dibagi menjadi

dua kategori: investasi riil dan finansial. Investasi riil adalah investasi yang menggunakan aset riil, investasi riil dapat berupa bangunan, tanah, emas dan masih banyak lagi aset riil lainnya yang dapat diinvestasikan. Investasi keuangan adalah investasi keuangan yang dilakukan secara langsung atau diwakili oleh pengelola dana (Yasinta & Nadapdap, 2023).

Sebelum berinvestasi pada suatu instrumen investasi, investor terlebih dahulu mengenal segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi tersebut. Investor memahami bahwa investasi dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Pasar modal juga merupakan tempat para investor bertemu dengan emiten yang menawarkan dan meminta suatu sekuritas. Jika seseorang ingin menjadi calon investor, maka harus diperhatikan apa yang dimilikinya tentang pasar modal. Maka dengan memiliki ekuitas yang cukup tersebut, calon investor dapat terhindar dari konotasi negatif seperti perjudian, penipuan dan menimbulkan kerugian yang besar bagi dirinya. Selain pengetahuan pasar modal yang luas, calon investor juga harus memiliki keahlian khusus dalam meneliti dan memahami kondisi pasar untuk mengetahui keputusan apa yang harus diambil untuk menghindari kerugian (Negara & Febrianto, 2020).

Keberadaan pasar modal berperan dalam mendorong kegiatan perekonomian nasional, karena dengan adanya pasar modal maka para pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengerahkan modalnya sehingga mendorong perekonomian nasional semakin berkembang. Pasar modal berperan sebagai wadah alokasi modal yang efisien antara investor dan perusahaan melalui jual beli instrumen keuangan. Bagi para investor sendiri, pasar modal berperan sebagai salah

satu alternatif investasi, terutama dengan memberikan return dengan tingkat risiko tertentu (Tambunan, 2020).

Menurut data yang dilansir dari www.kontan.co.id yang diakses 9 Oktober 2023, pada Seiring berkembangnya dunia investasi, masyarakat mulai mengenal investasi dan menyadari pentingnya berinvestasi di masa depan. Generasi-generasi muda seperti Milenial dan Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi untuk berinvestasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah meluncurkan program pembukaan rekening efek dan rekening dana nasabah (RDN) secara elektronik. Dengan kemudahan ini dapat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal.

Milenial merupakan generasi modern yang hidup di awal milenium yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996. Sementara itu Generasi Z lahir setelah generasi Milenial, mereka lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Kedua generasi ini tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki keunikan tersendiri dalam memilih instrumen investasi. Milenial dan Generasi Z cenderung menjadi generasi yang lebih mandiri secara finansial dan ingin memperoleh penghasilan lebih besar untuk mencapai tujuan finansialnya. Namun, mereka juga lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi. Hal ini dikarenakan mereka pernah mengalami masa kecil dan remaja, seperti resesi dan krisis keuangan global, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Suwardhana et al., 2023).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
20-24	14.334	13.673	28.007
25-29	14.613	14.635	29.248
30-34	14.245	14.068	28.313
35-39	13.417	13.203	26.620

Sumber: BPS Kecamatan Bekasi Utara, 2023

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Generasi Z yaitu 20 sampai 24 tahun dan Generasi Milenial yaitu 25 sampai 39 tahun di Kecamatan Bekasi Utara. Di era globalisasi seperti sekarang ini, rata-rata Generasi Milenial dan Generasi Z dikaitkan dengan kualitas layanan, produk, dan investasi. Studi menunjukkan bahwa generasi muda adalah generasi yang berevolusi dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet. Hal ini memudahkan mereka untuk mengakses dan belajar dari pendanaan atau keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penting untuk mengedukasi kaum Milenial dan Generasi Z tentang investasi agar mereka bisa mendapatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih baik (Negara & Febrianto, 2020).

Ketika generasi muda memiliki minat untuk melakukan investasi, mereka dihadapkan beberapa tantangan yang dihadapi, terutama bagi investor yang baru. Jika investor pemula tidak memahami cara berinvestasi dan resiko yang akan mereka hadapi (Hikmah & Rustam, 2020). Karena ini akan menentukan keberhasilan investasi, calon investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi dan keuangan. Selain pengetahuan keuangan, faktor demografi seperti jenis

kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang investasi memainkan peran dalam membuat keputusan investasi yang baik (Yundari & Artati, 2021).

Fenomena investasi ilegal dapat merugikan para calon investor yang baru ingin berinvestasi. Menurut data yang dilansir dari www.Liputan6.com diakses pada 23 Desember 2023, Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Satgas Waspada Investasi (SWI) telah menghentikan sebelas perusahaan karena diduga melakukan bisnis tanpa izin otoritas yang berwenang dan menyalin atau menggunakan nama entitas yang diberi izin, yang dapat merugikan masyarakat. Di antaranya adalah PT. Bitrexgo Solusi Prima, PT. Payung Nuswantoro Internasional, PT. Sejahtera Bersama Solusindo, GIVE4DREAM, CV Indodata Group, GORICH INDONESIA/GORICH.IO, INDRA, ATM Produk, PT. Samudera Permata Digital, dan CANNIS. Menurut data yang dilansir dari www.Kompas.com yang diakses pada 25 Desember 2023, kasus Binomo pada awal tahun 2022 melibatkan ratusan korban yang melaporkan bahwa *influencer* Indra Kesuma, juga dikenal sebagai Indra Kenz, ditipu dan dirugikan. Dari 118 korban, total kerugian adalah Rp 72.138.093.000. Satgas Waspada Investasi (SWI) telah menetapkan Binomo sebagai investasi ilegal sejak 2019.

Kurangnya dalam Memahami cara berinvestasi yang baik dan benar mencegah investasi tertipu dengan pengelolaan investasi yang tidak jelas dan tawaran keuntungan bunga yang tidak masuk akal. Investasi jenis ini disebut sebagai investasi ilegal atau bodong. Ini adalah salah satu alasan mengapa kasus penipuan dan penawaran investasi bodoh semakin meningkat. Investor harus memahami manajemen investasi untuk banyak instrumen investasi. Untuk

memberikan gambaran tentang berbagai pilihan instrumen investasi yang tersedia bagi investor, penting untuk memperhatikan fundamental investor terhadap pasar finansial, termasuk pasar modal, jenis instrumen yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangan maupun calon investor (Sutejo, 2021).

Di era modern, banyak peluang investasi yang menarik ditawarkan di pasar, tetapi perlu diingat bahwa ini juga dapat membawa peluang untuk tindakan kriminal. Karena para pelaku kejahatan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat untuk menipu masyarakat dengan menawarkan manajemen imbal dengan hasil yang sangat tinggi dan tidak realistis, masyarakat harus mewaspadaai maraknya tawaran investasi berbasis web atau aplikasi. Peluang yang ditawarkan dimaksudkan untuk menggunakan ketidaktahuan orang. Akibatnya, peneliti memberikan hal-hal yang harus dipertimbangkan calon investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi (Tambunan & Hendarsih, 2022).

Sebelum melakukan investasi, para generasi muda atau calon investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi karena akan menentukan keberhasilan investasi yang dilakukan. Pengetahuan investasi yang lebih luas perlu diberikan kepada generasi muda karena dapat meminimalkan risiko atau terhindar dari berbagai penipuan yang berkedok investasi. Pengetahuan merupakan unsur-unsur yang mengisi pikiran dan jiwa manusia yang sadar dan benar-benar terkandung dalam pikirannya. Hal ini menghasilkan gambaran, pengamatan (persepsi), apersepsi, konsep dan khayalan terhadap segala sesuatu yang diterima dari lingkungan melalui panca indera. Segala ilmu yang diperoleh seseorang semasa hidupnya merupakan bekal yang penting. Investor memerlukan informasi dan

pengetahuan sebagai dasar dalam menentukan pilihan investasi yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, sebelum berinvestasi, maka perlu memiliki pengetahuan, pengalaman, dan intuisi bisnis yang cukup untuk menganalisis pengaruh apa saja yang harus dibeli ketika berinvestasi di pasar modal (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang baik dan literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik. Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola urusan keuangannya dengan tepat dan berhasil. Literasi keuangan mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi dengan mengambil keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan peristiwa dan kondisi perekonomian. Pengetahuan finansial sangatlah bernilai, sehingga informasi yang disampaikan harus berada pada tingkat kritis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Ernitawati et al., 2020).

Tidak hanya pengetahuan tentang keuangan saja faktor seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi tetapi keberanian dalam diri juga harus diperhatikan. Keberanian seseorang mengambil keputusan investasi dalam menghadapi risiko yang tinggi, juga didasari oleh pengetahuan dan pemahaman tentang investasi yang dimilikinya. Resiko kerugian muncul karena mereka tidak mempunyai ilmu dan hanya mencari keuntungan atau kekayaan sesaat. Persepsi seseorang terhadap risiko berbeda-beda. Ada orang yang berani mengambil risiko dan ada pula yang tidak

berani mengambil resiko. Menyadari adanya risiko, banyak orang yang sudah menyerah untuk berinvestasi di pasar modal, karena percaya bahwa pasar modal merupakan investasi yang sangat beresiko tinggi. Semakin besar risiko yang diambil seorang investor, maka semakin tinggi pula *return* yang diterimanya, sedangkan *return* yang dijanjikan merupakan imbalan bagi investor yang berani berinvestasi (Wilyono & Asyik, 2023).

Hasil dari penelitian (Sun & Lestari, 2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang memahami investasi dengan baik dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi seseorang didasarkan pada pemahamannya terhadap investasi. Sejalan dengan hasil penelitian (Himmah et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan (Hidayat et al., 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Fridana & Asandimitra, 2020) dan (Lindananty & Angelina, 2021) yang menemukan bahwa penelitian *Financial Literacy* dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian (Yundari & Artati, 2021) yang menemukan bahwa *Financial Literacy* belum bisa sepenuhnya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan investor cenderung tidak mengambil keputusan investasi dengan literasi keuangan, mengurangi kehati-hatiannya dengan mempercayai pakar

investasi, dan pada titik tertentu mereka merasa dapat mengendalikan investasinya, namun di sisi lain tidak sehingga tidak berpikir untuk menguasainya pemahaman keuangan tersebut. Hasil penelitian (Yundari & Artati, 2021) didukung oleh penelitian (Mutawally & Asandimitra, 2019) yang menunjukkan literasi keuangan belum bisa mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian (Badriatin et al., 2022) dan (Ningrum et al., 2023) menemukan bahwa hasil dari hubungan persepsi risiko terhadap keputusan investasi berpengaruh signifikan. Investor dapat mencapai tujuan keuangannya jika mereka memiliki persepsi risiko yang tepat, sehingga investor dapat lebih berhati-hati saat mengambil keputusan. Alasan untuk ini karena investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Fadila et al., 2022) dan (Afrida & Sari, 2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari pemaparan hasil yang memiliki perbedaan tersebut bisa terjadi dikarenakan pemilihan sampel yang berbeda. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya diatas, peneliti termotivasi melaksanakan penelitian di dengan mengambil judul penelitiannya yaitu **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara?
3. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara?
4. Apakah Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga memerlukan adanya tujuan akhir, dengan maksud memperoleh keterangan atau data yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.
2. Menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

3. Menganalisis pengaruh Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

4. Menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi penelitian, memberikan pertimbangan pentingnya memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap analisa mengenai pengetahuan investasi, *financial literacy*, persepsi risiko dan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan kepada pihak-pihak sekuritas maupun Bursa Efek Sekuritas (BEI) sebagai pengelola pasar modal sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi pasar modal agar masyarakat terhindar dari investasi ilegal.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan lebih terperinci dan jelas, agar pemecahan masalah menjadi lebih terarah dan sekaligus mencegah terjadinya pembahasan yang meluas dan tidak berkaitan dengan pokok permasalahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan

yaitu Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko sebagai variabel independen dan Keputusan Investasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi, penulisan skripsi dibagi menjadi Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran mengenai pengetahuan investasi, *financial literacy*, persepsi risiko, dan keputusan investasi, rumusan masalah sebagai sesuatu yang diangkat untuk diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko, meliputi penelitian terdahulu yang telah dikembangkan sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data, dan teknik pengolahan data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian, analisis data yang digunakan, interpretasi hasil terhadap penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan menyajikan secara singkat dan ringkas dari apa yang telah diperoleh penelitian, dan bab ini juga menjelaskan saran peneliti bagi pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

